

## Pelatihan Pembuatan Produk dan Legalisasi Minuman Herbal bagi Komunitas Gerakan Seribu Tangan Kreatif Lampung

Oktaf Rina<sup>1\*</sup>, Zuriati<sup>2</sup>, Nurul Qomariyah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Politeknik Negeri Lampung

\*Corresponding Author: [oktafrina@polinela.ac.id](mailto:oktafrina@polinela.ac.id)

Artikel masuk: 9 Desember 2024; Artikel diterima: 18 Desember 2024; Artikel terbit: 30 Desember 2024

### Abstract

*This community service activity aims to provide training in product making and legalization of herbal drinks for the Gerakan Seribu Tangan Kreatif community in Lampung. The training aims to improve the skills and knowledge of community members in producing quality herbal drinks. This training not only covers the technical aspects of making herbal drinks, but also the legal aspects required to officially market the product. This activity was attended by 28 as owners who are members to understanding the importance of product legalization to increase competitiveness in the market. The types of herbal products are made from natural fruit and spices and processed hygienically. By utilizing local potential and abundant natural resources, they hoped that its community can produce works in the form of health drinks. With increasing public awareness of the importance of health, herbal drink products have high market potential because they are in demand by consumers. Therefore, this activity can have a positive impact on the local economy and improve the welfare of community members.*

**Keywords:** herbal drinks, hygiene, Gerakan Seribu Tangan Kreatif Lampung

### ABSTRAK

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan produk dan legalisasi minuman herbal bagi komunitas Gerakan Seribu Tangan Kreatif di Lampung. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota komunitas dalam memproduksi minuman herbal yang berkualitas. Dalam konteks ini, pelatihan tidak hanya mencakup aspek teknis pembuatan minuman herbal, tetapi juga aspek legalitas yang diperlukan untuk memasarkan produk secara resmi. Kegiatan ini dihadiri oleh 28 pemilik UMKM yang tergabung dalam wadah Gerakan Seribu Tangan Kreatif Lampung. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota komunitas dalam memproduksi minuman herbal yang berkualitas, serta memahami pentingnya legalisasi produk untuk meningkatkan daya saing di pasar. Jenis produk herbal yang dibuat adalah minuman yang berbahan baku buah serta rempah alami dan diproses secara hygiene. Dengan memanfaatkan potensi lokal dan sumber daya alam yang melimpah, diharapkan komunitas ini dapat menghasilkan karya dalam bentuk minuman kesehatan. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan maka produk minuman herbal memiliki potensi pasar yang tinggi karena diminati konsumen. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat memberikan*

*dampak positif bagi perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan anggota komunitas.*

**Kata kunci:** *minuman herbal, hygiene, komunitas gerakan seribu tangan kreatif, Lampung*

## A. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang beragam, termasuk berbagai jenis tanaman herbal yang telah digunakan secara turun-temurun untuk pengobatan dan kesehatan. Di Lampung, komunitas Seribu Tangan Kreatif berupaya untuk memanfaatkan sumber daya tersebut dengan memproduksi minuman herbal. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2022, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, menunjukkan potensi besar bagi pengembangan usaha berbasis lokal (BPS, 2022). Namun, banyak pelaku usaha kecil yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya legalisasi produk. Hal ini berpotensi menghambat akses pasar dan mengurangi kepercayaan konsumen. Oleh karena itu, pelatihan dan legalisasi produk minuman herbal menjadi sangat penting.

Saat ini, permintaan terhadap produk minuman herbal semakin meningkat. Menurut laporan dari Asosiasi Pengusaha Herbal Indonesia. (2022), pasar minuman herbal di Indonesia diperkirakan akan tumbuh sebesar 10% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ada peluang besar bagi komunitas Seribu Tangan Kreatif untuk memasuki pasar ini. Namun, untuk dapat bersaing, produk yang dihasilkan harus memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) serta memiliki izin edar produk makanan dan minuman. Di sisi lain, banyak produk herbal yang beredar di pasaran tidak memenuhi standar kualitas dan legalitas, yang dapat merugikan konsumen.

Menurut data BPOM (2023), sekitar 30% produk herbal yang diuji tidak

memenuhi syarat keamanan dan mutu. Oleh karena itu, penting bagi komunitas untuk memahami dan menerapkan standar yang berlaku agar produk yang dihasilkan tidak hanya berkualitas, tetapi juga aman untuk dikonsumsi.

Untuk itu, pelatihan bagi komunitas Seribu Tangan Kreatif harus mencakup pemahaman tentang proses produksi yang baik, pengujian kualitas, dan cara mendapatkan izin edar. Dengan demikian, anggota komunitas akan memiliki pengetahuan yang lengkap untuk menghasilkan produk yang tidak hanya menarik tetapi juga aman dan memiliki izin edar dipasaran (Yang *et al.*, 2021).

Komunitas Seribu Tangan Kreatif Lampung merupakan kelompok yang terdiri dari individu-individu yang memiliki minat dan keterampilan dalam pengolahan produk herbal. Namun, analisis situasi menunjukkan bahwa banyak anggota komunitas yang masih terbatas dalam pengetahuan tentang teknik produksi yang baik dan benar. Dalam survei awal sebelum pelaksanaan kegiatan diperoleh data bahwa sekitar 70% anggota komunitas belum memahami proses pembuatan minuman herbal yang sesuai dengan standar keamanan pangan (Dini, 2019; Gupta, 2020).

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya legalisasi produk. Hanya 30% dari anggota komunitas yang mengetahui tentang perizinan dan sertifikasi produk. Hal ini dapat mengakibatkan produk yang dihasilkan tidak dapat bersaing di pasar yang semakin ketat. Menurut data dari Asosiasi Pengusaha Herbal Indonesia, produk herbal yang telah terdaftar dan bersertifikat memiliki peluang pasar yang

lebih besar dan kepercayaan konsumen yang lebih tinggi Abdurohlim (2020).

Di sisi lain, potensi pasar untuk produk minuman herbal di Indonesia sangat besar. Menurut laporan dari Research and Markets, pasar minuman herbal di Asia Pasifik diperkirakan akan tumbuh sebesar 8,5% per tahun dari 2021 hingga 2026 (Research and Markets, 2021). Dengan memanfaatkan tren ini, komunitas Seribu Tangan Kreatif memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru di daerah lingkungannya. Namun, untuk mencapai hal ini, diperlukan langkah-langkah strategis yang melibatkan pelatihan dan edukasi. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis dan legal, serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai manfaat dan cara mengolah bahan baku herbal yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, komunitas dapat menghasilkan produk yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Metoda yang digunakan dalam kegiatan pelatihan dan legalisasi produk minuman herbal ini meliputi pendekatan partisipatif dan kolaboratif (Gambar 1). Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu:

### **1. Penyuluhan awal**

Kegiatan dimulai dengan penyuluhan untuk memberikan informasi dasar mengenai manfaat dan peluang dari produk minuman herbal. Penyuluhan ini akan melibatkan narasumber dari ahli herbal dan praktisi yang telah sukses di bidang ini. Menurut hasil studi oleh Rahmawati (2023), penyuluhan yang efektif dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta hingga 50%.

### **1. Pelatihan Teknik Produksi**

Setelah penyuluhan, anggota komunitas akan mengikuti pelatihan teknik produksi minuman herbal. Pelatihan ini mencakup pengenalan bahan baku, teknik pengolahan, serta cara pengemasan yang

baik. Dalam pelatihan ini, peserta akan diajarkan untuk membuat beberapa jenis minuman herbal yang populer di pasaran.

### **2. Penyuluhan dalam Legalitas Produk**

Dalam workshop ini, peserta akan mendapatkan informasi mengenai proses legalisasi produk, termasuk cara mendaftar dan mendapatkan sertifikasi dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan lembaga terkait lainnya. *Workshop* ini dipandu oleh pihak yang berpengalaman dalam bidang perizinan produk yaitu dosen dari program studi Teknologi Pangan Politeknik Negeri Lampung yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan setempat.

### **4. Simulasi Pemasaran**

Peserta akan dilatih mengenai strategi pemasaran yang efektif, termasuk penggunaan media sosial dan pemasaran digital. Simulasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta mengenai cara memasarkan produk mereka.

### **5. Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pelatihan selesai maka dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman dan keterampilan yang diperoleh peserta. Selain itu, tindak lanjut akan dilakukan untuk memastikan bahwa peserta menerapkan ilmu yang didapat dalam usaha mereka.



Tahap sosialisasi program



Tahap pelatihan pembuatan produk minuman herbal

Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang cara memproduksi minuman herbal yang aman dan berkualitas, tetapi juga untuk membantu komunitas memahami proses legalisasi produk, termasuk perizinan dan sertifikasi yang diperlukan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan legalisasi produk minuman herbal bagi komunitas Seribu Tangan Kreatif di Lampung dapat memberikan hasil yang signifikan. Dalam konteks ini, pelatihan akan mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik produksi, pengemasan, hingga strategi pemasaran (Steinhoff *et al*, 2021; Supriyadi *et al.*, 2022; Jaya, 2023)

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa minuman herbal semakin diminati oleh masyarakat, terutama di tengah meningkatnya kesadaran akan kesehatan (Hamilton-Miller, 1999; Kemenkes, 2021). Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi komunitas Seribu Tangan Kreatif Lampung dan masyarakat luas. Hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang berdampak pada peserta pelatihan yang merupakan anggota komunitas seribu tangan kreatif antara lain:

- 1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan**

Setelah mengikuti pelatihan, anggota komunitas dapat menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi minuman herbal. Evaluasi awal menunjukkan bahwa 80% peserta merasa lebih percaya diri dalam memproduksi produk herbal setelah mengikuti pelatihan. Produk-produk hasil pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Produk minuman berbasis bahan herbal

- 2. Proses Legalisasi yang Lebih Baik**

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang proses legalisasi, diharapkan anggota komunitas dapat lebih mudah mengurus perizinan dan sertifikasi produk mereka. Hal ini akan membuka peluang bagi mereka untuk memasuki pasar yang lebih luas dan mendapatkan kepercayaan dari konsumen. Seluruh peserta (100% dari 28 UMKM) ingin mengurus izin dan legalisasi produk yang akan dikembangkan dalam wirausaha.

- 3. Peningkatan Daya Saing Produk**

Dengan adanya pelatihan tentang pemasaran, ternyata produk minuman herbal yang dihasilkan oleh komunitas dapat bersaing dengan produk lain di pasaran. Data dari survei responden menunjukkan bahwa 75% peserta merasa produk mereka kini memiliki daya tarik yang lebih baik setelah mendapatkan pelatihan.

- 4. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal**

Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan sumber daya lokal, sehingga tidak hanya mendukung perekonomian komunitas, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Menurut laporan dari WWF Indonesia, pemanfaatan sumber daya lokal yang berkelanjutan dapat membantu menjaga ekosistem dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (WWF, 2022).

- 5. Jaringan dan Kerjasama yang Terbangun Terakhir**

Kegiatan ini diharapkan dapat membangun jaringan dan kerjasama antara anggota komunitas dengan pelaku usaha lain, serta lembaga pemerintah dan swasta. Jaringan yang terbentuk dapat membuka peluang baru untuk kolaborasi dan pengembangan usaha di

masa depan. Menurut penelitian oleh Supriyadi (2022), pemahaman yang baik tentang bahan baku dapat meningkatkan kualitas produk hingga setiap peserta pelatihan memahami proses produksi minuman herbal yang berkualitas.

Dengan mempelajari teknik pemasaran yang efektif, maka anggota komunitas dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasar. Menurut laporan dari Nielsen (2021), produk yang memiliki sertifikasi dan legalitas yang jelas cenderung memiliki daya tarik lebih tinggi bagi konsumen. Selain itu, kegiatan ini dapat mendorong pemanfaatan sumber daya lokal. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong anggota komunitas untuk memanfaatkan sumber daya lokal yang ada di sekitar mereka. Dengan memanfaatkan bahan baku lokal, tidak hanya dapat mengurangi biaya produksi, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan.

Komunitas akan diberikan pemahaman mengenai pentingnya legalisasi

produk, termasuk proses perizinan dan sertifikasi yang diperlukan untuk memasuki pasar. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan dapat bersaing di pasar. Kegiatan ini dapat membangun jaringan antara anggota komunitas dengan pelaku usaha lain, serta dengan lembaga pemerintah dan swasta yang dapat mendukung pengembangan usaha mereka dengan terbentuknya komitmen bersama untuk saling memperkuat usaha bisnis anggota komunitas (Gambar 3).

Jaringan yang kuat dapat membuka peluang baru bagi anggota komunitas untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan masyarakat melalui produk minuman herbal yang aman dan berkualitas.



Gambar 3. Hasil akhir kegiatan pelatihan dan pengabdian pembuatan minuman herbal

### Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Kemendikbudristek yang telah mendanai kegiatan ini untuk skema PKM tahun 2024.

### D. PENUTUP

#### Simpulan

Pelatihan pembuatan dan legalisasi produk minuman herbal bagi komunitas Seribu Tangan Kreatif di Lampung

merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing anggota komunitas. Dari 28 peserta pelatihan, semuanya berminat mengolah produk herbal dari bahan baku alami dan mengembangkan wirausahanya. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai teknik produksi, proses legalisasi, dan strategi pemasaran, diharapkan anggota komunitas dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan memenuhi standar yang ditetapkan.

#### **Saran**

Kelanjutan kegiatan akan difokuskan untuk pemanfaatan sumber daya lokal dan pembentukan jaringan kerjasama akan memperkuat posisi komunitas dalam pasar yang semakin kompetitif.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurohim, D. (2020). *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*. Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM.
- Asosiasi Pengusaha Herbal Indonesia. (2022). *Data Pasar Produk Herbal*. Jakarta: APHI.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik UMKM Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Dini, I. (2019). An Overview of Functional Beverages. In *Functional and Medicinal Beverages* (pp. 1–40). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-816397-9.00001-7>.
- Gupta, E. (2020). *Elucidating the Phytochemical and Pharmacological Potential of Myristica fragrans (Nutmeg)* (pp. 52–61). <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-2524-1.ch004>.
- Hamilton-Miller, J., Shah, S., & Winkler, J. (1999). Public health issues arising from microbiological and labelling quality of foods and supplements containing probiotic microorganisms. *Public Health Nutrition*, 2(2), 223–229. <https://doi.org/10.1017/S136898009900282>
- Jaya, I., Jatiningrum, C., & Gumanti, M. (2023). Pelatihan Digital Entrepreneurship untuk Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha bagi Generasi Muda pada SMK Miftahul Falah Sinar Mulya Kabupaten Pringsewu. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 89–95. <https://doi.org/10.32877/nr.v3i1.1027>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Laporan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kemenkes.
- Kim, J.-H., Lee, K., Jerng, U. M., & Choi, G. (2019). Global Comparison of Stability Testing Parameters and Testing Methods for Finished Herbal Products. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2019, 1–14. <https://doi.org/10.1155/2019/7348929>.
- Rahmawati, S. (2023). Efektivitas Penyuluhan dalam Peningkatan Pengetahuan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 12(1), 45–58.
- Research and Markets. (2021). *Herbal Beverage Market Analysis*. Retrieved from [Research and Markets] (<https://www.researchandmarkets.com>).
- Steinhoff, B. (2021). Challenges in the quality of herbal medicinal products with a specific focus on contaminants. *Phytochemical Analysis*, 32(2), 117–123. <https://doi.org/10.1002/pca.2879>.
- Supriyadi, A. (2022). Pengaruh Kualitas Bahan Baku terhadap Produk Herbal. *Jurnal Ilmu Herbal*, 5(2), 123–130.
- Yang, H.-Y., Han, L., Lin, Y.-Q., Li, T., Wei, Y., Zhao, L.-H., & Tong, X.-L. (2023). Probiotic Fermentation of Herbal Medicine: Progress, Challenges, and Opportunities. *The American Journal of Chinese Medicine*, 51(05), 1105–1126. <https://doi.org/10.1142/S0192415X23500519>